

DIKTAT KULIAH  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN  
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH



Disusun Oleh

Dra. Wirda Hanim

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	28-8-94
SUMBER/HARGA	MD
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	207/100/94-61/29
CALL NO	274-01 Hanim 60

IKIP PADANG

1992

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

## KATA PENGANTAR

Kegiatan bimbingan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Para pembimbing dalam menjalankan tugasnya merupakan komplemen dan bagian yang tidak terpisahkan/integral dalam usaha-usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karenanya para pembimbing perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pemuda dan orang dewasa sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa.

Diktat ini disusun untuk membantu mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah dalam rangka memahami masalah-masalah yang dihadapi para pemuda dan orang dewasa, usaha-usaha serta program penanggulangannya. Hendaknya dengan pelaksanaan program-program Pendidikan Luar Sekolah salah satunya program bimbingan pemuda dan orang dewasa, dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Diktat ini merupakan salah satu bahan yang dapat dipakai oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya yang sedang mengikuti mata kuliah Bimbingan dan Penyuluhan Pendidikan Luar Sekolah.

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	.....	i
DAFTAR ISI	.....	ii
<b>BAB. I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
-	Pengertian Bimbingan .....	1
-	Tujuan Bimbingan .....	5
<b>BAB. II</b>	<b>FUNGSI BIMBINGAN, TUGAS DAN KUALIFIKASI, PEMBIMBING, BENTUK-BENTUK BIMBINGAN</b>	
A.	Fungsi Bimbingan .....	8
B.	Tugas Pembimbing .....	10
C.	Kualifikasi Pembimbing .....	14
D.	Bentuk-Bentuk Bimbingan .....	17
<b>BAB. III</b>	<b>BATASAN PEMUDA DAN ORANG DEWASA, POTENSI DAN ASAS-ASAS BIMBINGAN</b>	
A.	Batasan Pemuda Dan Orang Dewasa .....	25
B.	Potensi Pemuda dan Orang Dewasa .....	30
c.	Asas-Asasa Bimbingan .....	36
<b>BAB. IV</b>	<b>MASALAH-MASALAH DAN USAHA MENANGGULANGI SERTA PROGRAM</b>	<b>..... 44</b>
A.	Masalah-Masalah Yang dihadapi Pemuda ..	44
B.	Usaha Menanggulangi Masalah Pemuda Secara Makro .....	49
C.	Program Penanggulangan Masalah Pemuda	60
<b>KEPUSTAKAAN</b>	.....	66

## BAB I

### PENDAHULUAN

Kegiatan bimbingan merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pembimbing dalam melaksanakan tugas bimbingannya adalah merupakan komplemen dan bagian integral dalam usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Oleh karenanya para pembimbing perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat (pemuda dan orang dewasa) atau mengarahkan masyarakat sesuai dengan tujuan Pembangunan kita.

Pelaksanaan suatu program pendidikan baik formal maupun nonformal akan lebih lancar dan mencapai hasil yang baik bila diikuti dengan pemberian bimbingan yang baik. Tanpa bimbingan maka pelaksanaan pendidikan akan mengalami banyak hambatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai secara optimal.

Pembahasan tentang bimbingan dalam diktat ini meliputi; pengertian bimbingan, fungsi bimbingan, tugas dan kualifikasi pembimbing, bimbingan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, perkembangan konsep diri pemuda dan orang dewasa, teknik-teknik bimbingan. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti secara lebih rinci pada bagian berikut;

#### Pengertian Bimbingan

Para ahli terdahulu telah banyak yang memberikan batasan-batasan tentang bimbingan, dan diantara para ahli ada juga yang menyetukan antara batasan tentang bimbingan dengan penyuluhan. Antara Bimbingan dengan penyuluhan memang sulit untuk memisshkannya karena dalam bimbingan biasanya

orang juga menggunakan penyuluhan. Namun demikian untuk dapat memahami bimbingan maupun penyuluhan dengan baik, maka berikut ini batasan-batasan masing-masing.

### Bimbingan

Berikut ini akan dibahas tentang batasan bimbingan oleh dua orang ahli antara lain;

- 1) Crow L.D dan Crow A., dalam bukunya "An Introduction to Guidance" mengemukakan,

"Guidance is assistance made available by personally qualified and adequately trained men or women to an individual of any age to help him manage his own life activities, develop his own points of view, make his own decisions, and carry his own burdens!"

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki - laki maupun perempuan yang cakap dan telah memperoleh latihan yang memadai kepada seseorang untuk membantunya mengurus aktivitas hidupnya, mengembangkan gagasannya, membuat keputusan sendiri, dan mengatasi masalahnya sendiri.

Dengan kata lain dapat dikatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri dan mengatasi masalah sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

- 2) Jones A.J. dalam bukunya "Principle of Guidance" menyatakan;

"Guidance is the help given by one to another in making intelligent choices and adjustments"

Arti batasan yang dirumuskan di atas adalah bahwa bimi-

ngan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang cerdas. Hal ini didasarkan kepada prinsip demokrasi, keterbukaan, sukarela dimana setiap individu berhak dan berkewajiban untuk memilih dan menentukan sendiri jalan hidupnya, sepanjang tidak mengganggu atau melanggar hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan semacam ini adalah bukan merupakan "bawean" seperti kemampuan-kemampuan lainnya, tetapi harus dikembangkan. Salah satu fungsi pendidikan termasuk pendidikan luar sekolah adalah memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan semacam ini.

Bimbingan tidak membuat pilihan-pilihan bagi seseorang, melainkan membantu mereka menentukan pilihannya sendiri dengan cara menggugah atau menstimulasi perkembangan kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri dengan cara menggugah atau menstimulasi perkembangan kemampuan untuk menentukan keputusan secara bebas tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka tindakan lebih lanjut atau keputusan terakhir berada di pihak yang diberi bantuan dan bukan pada orang yang memberikan bantuan.

Berdasarkan uraian di atas dikatakan bimbingan merupakan bagian integral daripada pendidikan dan secara langsung terpusat pada fungsi untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan individu.

Agar bimbingan berhasil, pembimbing harus memahami secara mendalam mengenai siapa yang akan dibimbing, misalnya ; usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, agama dan sebagainya.

Bimbingan memiliki dua arti,

Pertama; bimbingan merupakan pelayanan bantuan yang diberi-

kan kepada seseorang, atau yang dalam pendidikan formal dikenal dengan "Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah".

Kedua; Bimbingan adalah salah satu metode dalam pelayanan tersebut. Metode bimbingan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam bimbingan tidak langsung, pembimbing berusaha membantu seseorang untuk memecahkan masalahnya sendiri. Keterangan dan petunjuk diberikan hanya apabila diminta klien, dengan cara memberikan kebebasan pada klien untuk mencari berbagai alternatif pemecahannya dan membiarkan mereka menentukan pilihannya sendiri.

Bimbingan langsung, adalah dimana pembimbing lebih langsung memberikan keterangan, petunjuk, nasehat dan juga dalam menyelidiki masalah-masalah klien.

Bimbingan langsung biasanya dilakukan bagi anak usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama, sedangkan bagi siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas, mahasiswa pemuda, dan orang dewasa dipergunakan bimbingan tidak langsung.

Penyuluhan; Walberg L.R. dalam bukunya "The Technique of Psychotherapy" mengemukakan;

"Counseling is a technique practised by member of certain professions, particularly those of social work, psychology, education and religion. It is customarily defined as a form of interviewing in which the client is helped to understand him self more completely, in order that he may correct on environmental or adjustment difficulty".

Batasan di atas menyatakan bahwa penyuluhan adalah teknik yang digunakan oleh ahli-ahli profesi tertentu, terutama pekerja sosial, psikologi, pendidikan dan agama. Penyuluhan ini biasanya didefinisikan sebagai satu bentuk wawancara ,

dimana klien dibantu untuk mengenali dirinya sendiri secara lebih komplit dalam rangka mengatasi kesulitan terhadap lingkungan atau penyesuaian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penyuluhan merupakan teknik dasar dalam bimbingan. Melalui penyuluhan dengan mempergunakan wawancara, penyuluh yang terampil menggunakan informasi yang diperolehnya guna membantu seseorang atau anggota masyarakat untuk mengenal dan menyadari situasi yang dihadapinya.

Antara bimbingan dan penyuluhan sebagaimana uraian di atas terdapat perbedaan-perbedaan, namun demikian diantara keduanya terdapat kesamaan-kesamaan antara lain;

- a. merupakan suatu bantuan secara sadar dan berencana,
- b. dilakukan secara kontinu,
- c. untuk kepentingan seseorang atau mereka yang mengalami masalah,
- d. agar klien sadar dan mengenal dirinya, dapat mengambil keputusan sendiri,
- e. agar klien dapat menggunakan kemampuan yang ada padanya, untuk mengembangkan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan tuntutan masyarakat.

#### Tujuan Bimbingan

Pada awal mulanya, bimbingan hanya dipusatkan kepada masalah-masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

Bimbingan sebagian besar pada bagaimana menemukan pekerjaan bagi pemuda. Salah satu alasannya adalah untuk mengurangi kenakalan-kenakalan remaja. Di antara para remaja, baik putra maupun remaja putri banyak yang tidak dapat bersekolah ataupun tidak melanjutkan sekolah disebabkan berbagai hal, akhirnya mereka tidak memiliki kesibukan atau sesuatu kegiatan untuk mengisi waktu luang mereka yang banyak.

Situasi yang dihadapi remaja demikian dapat menjadi suasana yang memberi peluang untuk menimbulkan kenakalan atau hal-hal lain yang menyimpang dan mengganggu atau merugikan masyarakat.

Berdasarkan perkembangan masyarakat, maka tujuan bimbingan juga semakin berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri, dimana tidak hanya terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan bagi pemuda, tetapi juga bagi orang dewasa dan meliputi segala aspek kehidupan fisik, mental, emosional, dan sosial.

Tujuan bimbingan sebagai suatu pelayanan dapat dibagi menjadi tiga jenis sesuai dengan sasarannya;

- a. Pelayanan bimbingan bagi pemuda dan orang dewasa bertujuan;
  - 1) membantu mengenal dirinya sendiri;
  - 2) mengembangkan pengenalan tentang dunia kerja, dan
  - 3) membantu dalam hal pemilihan pekerjaan;
  - 4) membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki;
  - 5) membantu mengatasi masalah/kesulitan yang dihadapi.
- b. Pelayanan bimbingan bagi tokoh masyarakat, tujuannya adalah untuk dapat;
  - 1) memberikan informasi tentang kemampuan dan keterbatasan yang ada pada diri pemuda dan orang dewasa;
  - 2) memberikan informasi tentang kebutuhan pemuda dan orang dewasa serta masalah yang dihadapi;
  - 3) memberikan pengertian akan pentingnya keterlibatan seluruh warga masyarakat dalam segala usaha atau kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan pemuda dan orang dewasa.
- c. Tujuan pelayanan bimbingan bagi pemerintah;
  - 1) melakukan berbagai penelitian tentang kehidupan pe-

muda dan orang dewasa sebagai bahan untuk usaha pembinaan, misalnya fasilitas rekreasi dan olahraga, perpustakaan, pusat latihan kerja, dan fasilitas lainnya.

- 2) memberikan informasi mengenai pemuda dan orang dewasa berikut masalahnya, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan.

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk membuat pilihan dan penyesuaian yang terbaik dalam hidupnya. Sedangkan maksud utama dari bimbingan adalah membantu mengembangkan kemampuan yang ada pada setiap individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Ruang lingkup bimbingan untuk pemuda dan orang dewasa atau anggota masyarakat ini tidak terbatas pada satu bidang tertentu saja. Tetapi meliputi segala aspek kehidupan, baik pribadi maupun sosial budaya, agama dan pekerjaan.

Bimbingan tidak hanya diberikan terhadap satu pihak, seperti terhadap pemuda dan orang dewasa, melainkan juga kepada warga masyarakat dimana mereka berada, sedangkan hasil dari bimbingan merupakan masukan bagi penguasa/pemerintah untuk menentukan langkah pembinaannya yang lebih berdayaguna dan berhasilguna.

## BAB II

### FUNGSI BIMBINGAN, TUGAS DAN KUALIFIKASI PEMBIMBING, BENTUK-BENTUK BIMBINGAN

#### A. Fungsi Bimbingan

Drs. W.Lusikooy mengemukakan dalam bukunya; "Bimbingan dan Penyuluhan" di Perguruan Tinggi" bahwa pada umumnya bimbingan mempunyai tiga fungsi utama, antara lain;

- 1) Fungsi penyaluran,
- 2) Fungsi adaptasi, dan
- 3) Fungsi penyesuaian.

Fungsi penyaluran; maksudnya adalah bahwa bimbingan berfungsi membantu seseorang memilih jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya. Di samping itu bimbingan di sini juga meliputi bantuan untuk memiliki/berperan dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dan yang ada di lingkungan individu yang bersangkutan. Dalam melaksanakan fungsi ini pembimbing perlu bekerja sama dengan petugas-petugas teknis instansi/lembaga lain yang berkaitan, misalnya; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Perindustrian, Departemen Tenaga Kerja, dan Departemen Sosial.

Fungsi Adaptasi; yaitu fungsi bimbingan adalah membantu petugas teknis instansi yang berhubungan langsung terhadap pembangunan masyarakat terutama pembinaan generasi muda, untuk mengadaptasikan programnya pada minat, kemampuan dan kebutuhan warga masyarakat; pemuda dan orang dewasa, pembimbing dapat membantu petugas untuk membina pemuda secara te-

pat baik dalam menyusun program pembinaan maupun memilih metode pendekatannya.

Fungsi penyesuaian; yaitu fungsi bimbingan dalam rangka membantu pemuda dan orang dewasa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan mencapai kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi bimbingan ini dilaksanakan dalam mengidentifikasi, memahami, menghadapi dan mengatasi masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan.

H.Koestoer Partowisastro dalam bukunya "Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah-sekolah" mengungkapkan bahwa dilihat dari sifat bimbingan yang diberikan, maka terdapat 4 fungsi bimbingan/bantuan yaitu; preventive, preservative, curative dan rehabilitative.

Bimbingan preventive; maksudnya adalah bimbingan untuk mencegah atau menjaga agar tidak terjadi masalah yang mengganggu dan merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Misalnya memberikan penerangan tentang bahaya penggunaan narkotika dan obat terlarang, membantu dalam pemilihan hobi, menemukan cara-cara pengisian waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan sebagainya.

Bimbingan preservative (pemeliharaan); yaitu bimbingan yang dimaksudkan untuk menjaga keadaan yang sudah baik agar tetap lestari dan bahkan meningkatkannya ke arah yang lebih baik lagi, supaya tidak terjadi hal yang sebaliknya. Contoh: Di suatu daerah diadakan program kebersihan lingkungan oleh Pemerintah, maka kepada masyarakat sekitarnya perlu diberikan bimbingan tentang manfaat kebersihan lingkungan bagi kesehatan warga masyarakat agar terbebas dari penyakit seperti; muntaber, malaria dan penyakit-penyakit lainnya yang bersumber dari tidak sehatnya lingkungan.

Bimbingan curative; Disebut juga bimbingan penyembuhan karena bermaksud membantu menyembuhkan kelainan fisik maupun mental yang diderita oleh seseorang, seperti yang dilaksanakan YPAC dan Pesantren Suralaya yang menyembuhkan penyakit anak-anak akibat penyalahgunaan narkotika, morfin, obat bius dan sebagainya.

Bimbingan rehabilitasi; adalah bantuan untuk memulihkan kembali nama baik seseorang yang karena sesuatu hal telah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Bimbingan di sini berupaya memberikan bekal kepada mereka terutama dalam bidang mental/agama dan keterampilan agar dapat hidup di tengah masyarakat tanpa melakukan penyelewengan/pelanggaran kembali. Kegiatan ini biasanya dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan, Lokalisasi WTS, dan sebagainya.

## B. Tugas Pembimbing

Fungsi-fungsi yang telah dibahas di atas adalah dilakukan oleh para pembimbing. Agar dapat memenuhi fungsi bimbingan tersebut di atas, maka ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh Pembimbing yaitu;

1. Membantu individu agar berhasil dalam studynya, dengan jalan;
  - a. memberikan tes untuk mengukur intelegensi dan kemampuan klien,
  - b. menyelidiki minat dan latar belakang ekonomi, sosial dan kebudayaan klien,
  - c. membantu memecahkan masalah-masalah yang mengganggu kelancaran study, seperti masalah keluarganya, pribadi, dan pergaulannya,
  - d. menjauhkannya dari masalah-masalah yang dapat meng -

- ganggu studi, dengan jalan mencari cara pengisian waktu luang, membantu dalam pemilihan hobbi, membantu dalam memilih cara belajar yang baik, membantu agar dapat bergaul dengan mengadakan pertemuan, pertemuan, perlombaan ataupun karyawisata; dan
- e. membantu memelihara kesehatan mental dan fisik dengan cara memberikan penerangan tentang kesehatan mental dan fisik.
2. Membantu individu dalam pemilihan pekerjaan atau jurusan
    - a. memberikan penerangan mengenai macam-macam jabatan ;
    - b. mengumpulkan dan menyediakan brosur-brosur mengenai jenis-jenis sekolah maupun pekerjaan; dan
    - c. membantu mendapatkan informasi yang diperlukan seperti dengan jalan mengajak mengunjungi sekolah/ Kursus, Perguruan Tinggi, Balai Latihan Kerja, Instansi Pemerintah, publik atau pusat-pusat industri.
  3. Melakukan tindakan "Referals" apabila pembimbing mengalami kesukaran dalam menyelesaikan/membantu individu yang sedang mengalami masalah tersebut karena di luar dari bidang/keahlian pembimbing sendiri.

Hal yang tidak boleh diabaikan oleh pembimbing dalam melaksanakan tugasnya adalah harus memperhatikan kelompok usia atau fase perkembangan dari orang yang dibimbing. Hal ini penting karena kebutuhan dan masalah yang dihadapi dalam setiap fase perkembangan manusia adalah berbeda; sehingga bimbingan bagi anak usia Sekolah Dasar tidak sama dengan bimbingan untuk mereka yang sudah remaja maupun orang dewasa.

### C. Jenis Bimbingan

Sesuai dengan fungsi bimbingan dan tugas yang harus

dilaksanakan oleh pembimbing, maka jenis bimbingan pada umumnya meliputi;

#### 1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar ini berhubungan dengan seluk beluk belajar, bagaimana cara belajar yang efektif, apa saja hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar, pemanfaatan perpustakaan, pengisian waktu luang dengan kegiatan yang positif, dan sebagainya. Pembimbing sebelum melakukan bimbingan terlebih dahulu harus mengetahui tingkat kecerdasan dan kemampuan individu yang dibimbing (klien), sebagai bahan penyusunan program bimbingan selanjutnya dan sebagai tolok ukur menilai kemajuan yang dicapai. Oleh karena hal ini maka pembimbing hendaknya selalu mengikuti kemajuan klien dan memberikan bantuan bila diperlukan.

#### 2. Bimbingan penyesuaian Kepribadian

Bimbingan ini dimaksudkan agar klien dapat melakukan penyesuaian kepribadian atau dapat melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan di mana ia berada, baik di lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan maupun masyarakat.

Dalam hal bimbingan penyesuaian diri agar bimbingan dapat mencapai hasil yang baik, maka pembimbing dituntut untuk menguasai fase-fase perkembangan kepribadian manusia sehingga dapat mengartikan tingkah laku dan bagaimana harus bertindak terhadap karakteristik fisik, mental dan emosi pada setiap fase perkembangan kepribadian.

Di samping itu seorang pembimbing juga dituntut untuk memiliki sifat "sabar", terutam menghadapi anak usia remaja (SMTA), karena kita tahu bahwa periode ini merupakan transisi dari periode anak ke periode dewasa.

Biasanya kaum remaja dapat dibimbing, akan tidak dapat didorong. Mereka harus diperhatikan, apa bila dikesampingkan, dibiarkan atau diabaikan, akan dapat menimbulkan perasaan benci, sedih dan bahkan dapat mengakibatkan frustrasi. Bimbingan yang diberikan hendaknya secara tidak langsung yaitu berupa contoh dan sekali-kali jangan memaksa..

Bimbingan penyesuaian kepribadian ini diarahkan untuk;

- a. untuk membantu klien menyadari bahwa tingkah laku dan emosi pada tahap-tahap perkembangan itu adalah normal,
- b. membantu agar dapat membatasi tahap-tahap perkembangan fisik,
- c. membantu agar dapat mematuhi norma-norma yang berlaku,
- d. dapat melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain,
- e. membantu menghargai persahabatan,
- f. menerima kritik,
- g. dapat mengontrol emosi,
- h. berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di lingkungannya, dan
- i. memiliki semangat untuk bekerja keras dan dedikasi tinggi.

### 3. Bimbingan pekerjaan

Bimbingan pekerjaan atau jabatan ialah bantuan yang diberikan kepada klien untuk memilih pekerjaan/jabatan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Bimbingan ini dilaksanakan dengan cara membantu klien:

- a. mengetahui fungsi, kewajiban, tanggung jawab dan keuntungan dari pekerjaan yang dipilihnya,
- b. menemukan kecakapan dan keterampilan kemudian menye

suaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang dipilih,

- c. memperoleh informasi tentang fasilitas yang disediakan berbagai instansi yang berhubungan dengan latihan pekerjaan,
- d. mengarahkan mereka yang memiliki cacat mental dan fisik maupun yang tingkat ekonominya rendah agar dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya untuk hidup layak dan mencapai kebahagiaan pribadi maupun sosial,
- e. menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam bekerja perlu didasari dengan kesungguhan dan rasa "cinta" terhadap pekerjaan yang dilakukan.

#### 4. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial ini adalah berupa bantuan yang diberikan kepada klien agar klien mengerti hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat maupun warga negara, mengetahui aturan/norma yang berlaku dalam masyarakat, mau berpartisipasi aktif dalam aktivitas sosial dan kegiatan pembangunan.

Jenis-jenis bimbingan yang telah dikemukakan di atas, dapat dilakukan baik secara individu maupun secara kelompok.

#### C. Kualifikasi Pembimbing

Dari uraian tentang tugas dan fungsi bimbingan yang harus dilakukan oleh pembimbing di atas, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan sebagai pembimbing dapat dikategorikan sebagai suatu pekerjaan termasuk berat. Melihat fungsi dan tugas pembimbing maka hal-hal yang harus dipenuhi oleh se-

orang pembimbing dalam menjalankan tugasnya adalah;

- a) Pembimbing harus bertanggung jawab atas kesehatan, dan pendidikan, serta kebutuhan sosial kliennya,
- b) ikut serta dalam kegiatan di lingkungan sekolah maupun masyarakat secara menyeluruh dan bertindak sebagai "Policy maker" (pengambil kebijaksanaan),
- c) mendampingi para pimpinan dalam menentukan langkah-langkah kebijaksanaan, membantu mengatasi kesulitan/masalah yang timbul,
- d) menghubungi dan mengadakan pertemuan para ahli untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan yang dilakukannya.

Sebagaimana dikatakan di atas bahwa tugas dan peranan seorang pembimbing merupakan tugas yang berat, oleh karena itu untuk seorang pembimbing harus memiliki persyaratan khusus, antara lain;

1. Memiliki latar belakang pendidikan, minimal tingkat Perguruan Tinggi/Universitas di bidang Psikologi atau Pendidikan. Bagi seorang Pembimbing, mutlak harus menguasai;
  - a) Teori Kepribadian
  - b) Psikologi Perkembangan
  - c) Psikologi Pendidikan
  - d) Psychopathologi
  - e) Psikologi sosial
  - f) Diagnostik Kesukaran Belajar

Di samping harus menguasai materi di atas, ada beberapa topik-topik khusus yang juga harus dikuasai yaitu;

- a) Prinsip-prinsip dan praktek bimbingan

- b) Teknis bimbingan penyuluhan perseorangan dan kelompok
  - c) Menyusun dan menyelenggarakan program bimbingan
  - d) Informasi tentang pendidikan dan pekerjaan
  - e) Tes dan pengukuran.
2. Seorang pembimbing harus memiliki ciri-ciri kepribadian sebagai berikut;
- a) Kepribadian yang "mature" (matang) dan "well adjusted",
  - b) Dapat memahami orang lain secara objektif dan simpatik,
  - c) Mampu mengadakan hubungan/komunikasi dan kerjasama dengan orang lain dengan lancar dan baik,
  - d) Memiliki kemampuan perspektif yaitu kemampuan melihat dan mengerti situasi secara keseluruhan,
  - e) Menyadari/memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya, dan
  - f) Mempunyai perhatian dan minat terhadap masalah-masalah baik anak-anak, remaja dan orang dewasa, dan keinginan untuk membantu mengatasinya.

Selain tugas-tugas yang dapat dilakukan sendiri oleh pembimbing, maka ada tenaga khusus yang lain yang diperlukan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah-masalah tertentu. Tenaga khusus itu terutama diperlukan untuk membantu pembimbing mengatasi masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian secara lebih profesional. Tenaga yang dimaksudkan tersebut adalah;

- 1) Psikolog, terutama yang berpengalaman dan mendalami Psikologi Pendidikan, akan sangat membantu dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan perkembangan mental serta bila terdapat anak yang tergolong "khusus" atau "Exceptional"

2) Pekerja Sosial, membantu menemukan dan menentukan faktor lingkungan yang menjadi sebab timbulnya masalah (misalnya lingkungan; sekolah, keluarga dan masyarakat).

3) Dokter, membantu dalam pemeliharaan kesehatan.

D. Bentuk-Bentuk Bimbingan

a. Bimbingan dalam keluarga

Sebagaimana diketahui bahwa manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dengan demikian maka keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama dan utama disaat manusia lahir. Di lingkungan keluarga inilah anak, berkembang, memperoleh penemuan-penemuan, belajar sesuatu yang memungkinkan perkembangan lebih lanjut. Di lingkungan yang pertama inilah seseorang mula-mula mendapat kesempatan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesama manusia, bahkan tempat memperoleh perlindungan yang pertama.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam keluarga ini akan betitik tolak tentang kelangsungan hidupnya. Orang mengenal norma-norma sosial dalam kehidupan yang pertama juga di lingkungan keluarga, menginternalisasi norma, membentuk "Frame of reference" dan "sense of belonging".

Seseorang dapat melakukan pengenalan norma adalah setelah terjadinya interaksi sosial, yang menimbulkan hasrat untuk bantu membantu dan belajar mengerti dan memperhatikan keinginan orang lain. Pengalaman dalam interaksi sosial di keluarga akan menentukan 'cara bertindak' dan bereaksi dalam pergaulan sosial yang lebih besar seperti dalam masyarakat yang lebih luas. Lama kelamaan akhirnya pada saatnya, seseorang akan menerjuni kehidupan interaksi di tengah masyarakat, yang berakibat makin luas pula pengaruh-pengaruh dari luar yang akan turut memberi-

kan corak kepada perkembangan. Lingkungan tempat mengadakan pertemuan serta percakapan akan secara langsung turut mempengaruhinya, semakin intim kita dengan lingkungan maka pengaruhnya juga akan semakin dalam.

Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga hidup sebagai suatu pribadi yang merupakan keterpaduan dari individualitas, sosialitas, dan kesusilaan manusia. Manusia akan selalu memperoleh pengaruh dari lingkungan, walaupun disadari bahwa manusia bukan hanya produk lingkungan, karena sesungguhnya manusia juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan. Hal ini dapat diartikan bahwa antara manusia dengan lingkungan adalah merupakan situasi dialogis-komunikatif.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kepribadian manusia memang sangat besar sekali. Lancar atau tidak lancarnya interaksi dalam lingkungan masyarakat. Bila anak mengalami hambatan dalam interaksi dalam lingkungan keluarga maka besar sekali kemungkinan timbulnya hambatan interaksi dengan masyarakat. Kemungkinan ini akan terjadi karena keluarga memiliki peran sebagai berikut;

- 1) Keluarga adalah sebagai lingkungan yang pertama.

Lingkungan manusia yang pertama sekali dijumpai pada waktu kita dilahirkan adalah keluarga. Pembentukan mental manusia yang pertama sangat dipengaruhi oleh peranan keluarga yang diterima secara kontinyu serta intens.

- 2) Keluarga sebagai pusat ketenangan hidup.

Manusia sering mengalami gangguan pikiran dalam mempertahankan dan memperjuangkan hidupnya. Seperti orang yang mengalami frustrasi, maka untuk memperoleh

kekuatan kembali keluarga merupakan pangkalan ("home base.") yang paling vital. Andaikata keluarga tidak dapat berfungsi sebagai home base, efeknya adalah timbulnya kerusuhan dalam pribadi seseorang, pemunculannya dapat berupa "psychoneurose", atau yang lebih beratnya yaitu "psychose".

3) Keluarga sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

Anak pertama kali hidup ditengah-tengah lingkungan masyarakat kecil. Walaupun keluarga tergolong masyarakat yang paling kecil, namun berkumpul beberapa orang yang memiliki kepentingan pribadi yang berbeda. Oleh karena adanya perbedaan kepentingan ini maka diciptakanlah norma yang melindungi hak masing-masing individu. Hal inilah yang menjadikan seorang mengenal dan mempelajari norma yang pertama kali, sehingga dengan norma-norma dari keluarga ini terbentuklah pola-pola tingkah laku seseorang.

4) Keluarga sebagai pusat agama.

Kesadaran beragama diperoleh anak-anak dalam keluarga, dan secara terlatih dalam diri anak terbentuk hubungan antara hamba dengan Tuhan. Biasanya dengan bimbingan orangtua anak mengenal syurga dan neraka, perintah, dan larangan-larangan Nya.

Agar anak dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang diharapkan, maka cara-cara yang ditempuh dalam membimbing anak, antara lain adalah;

1) Berusaha mengerti pribadi dan minatnya.

Setiap anak memiliki masalah yang berbeda dalam hidupnya demikian pula dalam cara-cara menghadapinya. Orang tua harus berusaha menyelidiki pribadi anak, menemukan motif

dan prinsip serta cita-cita hidupnya. Dalam hal ini orang tua perlu berperanan sebagai teman, sehingga anak mau menceritakan segala kesulitan dan tekanan batin yang dialaminya.

2) Membantu dalam pencapaian hasil yang sebaik-baiknya.

Orang tua yang menyadari dan mengerti bakat anaknya akan memberikan kesempatan seluas-luasnya agar mengembangkannya secara wajar sehingga tercapai hasil yang maksimal.

Cara yang dapat ditempuh untuk membantu dalam pencapaian hasil yang sebaik-baik adalah;

- a) Membantu agar dapat mengenali dirinya sendiri, seperti mengenali kemampuan apa yang dimiliki, hal-hal apa yang dimiliki, hal-hal apa yang menjadi hobi/kegemarannya, serta apa cita-citanya.
- b) Membantu membuat rencana jangka panjang yang realistis, tetapi tidak baku dan dapat diubah dan disesuaikan dengan keadaan, sesuatu rencana yang praktis dan fleksibel.
- c) Membantu menentukan terlebih dahulu tujuan-tujuan yang ingin dicapai (skala prioritas).
- d) Mendorong agar mau memulai bekerja untuk mewujudkan cita-citanya selangkah demi selangkah.  
Berikan penjelasan bahwa masa depan kita tergantung kepada cara kita melaksanakannya sekarang.
- e) Memberikan informasi tentang siapa saja yang dapat dimintai pertolongan apabila menemukan kesulitan yang sering dan memerlukan bantuan ahli, misalnya ahli psikologi pendidik, dan "social worker".

3) Berikan perhatian dan cinta kasih secukupnya.

Cinta kasih dan perhatian merupakan syarat mutlak dalam kehidupan manusia. Kebutuhan akan cinta kasih dan perhatian terhadap anak dapat dikatakan sama pentingnya dengan kebutuhan akan makanan.

Para ahli telah melakukan penyelidikan dimana hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang sejak kecil memperoleh pemeliharaan yang didasari dengan rasa penuh kasih sayang, dan kemesraan atau perhatian yang penuh, akan tumbuh menjadi pribadi yang stabil. Sebaliknya, anak yang tidak pernah merasakan cinta kasih dan perhatian dari lingkungan keluarganya terutama orang tuanya, akan memiliki kecendrungan menjadi "Juvenile Delinquent". Anak yang sama sekali tidak pernah merasakan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, anak yang demikian sering mengalami gangguan mental dan bertingkah laku sosial.

4) Tanamkan nilai-nilai spiritual dan agama.

Sejak dini anak harus diarahkan, dikenalkan sehingga timbul minat dan keingintahuan tentang hal-hal yang dapat didapatkan dari tempat ibadah. Tempat-tempat ibadah seperti mesjid, gereja dan lain-lain dapat memberikan pendidikan budi pekerti yang merupakan bimbingan kepada anak dalam bidang spiritual. Nilai-nilai spiritual dapat memberikan dorongan untuk berbuat sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

b. Bimbingan dalam sekolah.

Sebenarnya bimbingan yang pertama-tama dan terutama diperoleh anak atau diberikan oleh orang tua adalah dalam keluarga, karena rumah (lingkungan keluarga) merupakan lingkungan hidup pertama yang berpengaruh terhadap perkem-

bangun anak dimana mereka menjalani sebagian besar waktunya setiap hari.

Semakin besar seseorang sejalan dengan perkembangan yang dialaminya, lingkungan juga bertambah. Lingkungan yang penting juga bagi kehidupan anak adalah di sekolah di mana anak dapat bergaul dengan sesamanya serta orang dewasa yang berfungsi sebagai orang tua selama mereka berada di sekolah. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal membantu anak untuk mengaktualisasikan potensinya, dikatakan demikian karena;

- 1) Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua sesudah keluarga di mana anak untuk beberapa jam setiap hari mengisi hidupnya.
- 2) Anak usia sekolah ( 6-18 tahun ) merupakan masa-masa dalam perkembangan yang banyak memerlukan bantuan dari berbagai pihak termasuk guru yang dalam setiap harinya selama sekian jam berhubungan dengan murid.
- 3) Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat mempersiapkan anak agar dapat menghadapi kehidupan sebaik-baiknya baik sebagai pribadi, dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka objek-objek bimbingan yang dilaksanakan di sekolah adalah:

- 1) Perkembangan pribadi dan penyesuaian diri;
  - a) "Self Understanding" (pemahaman diri sendiri) aktualisasi diri sendiri dari potensi-potensi yang dimiliki anak, bakat-bakat khusus dan minat-minatnya.
  - b) Pengenalan dan pengembangan dari sikap dan kebiasaan yang baik dan berusaha menghilangkan sifat yang

tidak baik; dan

c) "Self direction" ( pengarahan diri).

2) Kemajuan dalam pendidikan dan penyesusiannya;

a) Pemilihan terhadap pelajaran sekolah (jurusan-jurusan) sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan pribadi serta kondisi-kondisinya; dan

b) Pemilihan jenis pendidikan lanjutan yang sesuai.

3) Perkembangan yang berhubungan dengan jabatan dan penyesusiannya.

a) Penerangan tentang kemungkinan-kemungkinan pekerjaan dan jabatan;

b) Pengetahuan tentang lapangan pekerjaan agar bakat dan minat individual dapat diarahkan; dan

c) Membantu individu untuk memenuhi pekerjaan yang sesuai.

4) "Follow-Up" (tindak lanjut) setelah meninggalkan sekolah.

a) Meneliti kemungkinan hubungan kebutuhan murid dengan efektivitas kurikulum sekolah lanjutan;

b) Mengevaluasi program bimbingan yang diberikan.

c. Bimbingan dalam masyarakat

Lingkungan berikut yang ikut serta membentuk pribadi seseorang adalah masyarakat. Masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan kepribadian anak karena;

1) Masyarakat merupakan lingkungan hidup yang lebih luas dibanding lingkungan keluarga dan sekolah, sehingga

kepribadiannya dapat terbentuk secara lengkap.

- 2) Masyarakat sebagai tempat bagi seseorang untuk dapat memainkan berbagai peranan sosial ( "Social roles" ) sehingga keberadaannya memperoleh pengakuan.
- 3) Masyarakat merupakan wadah untuk mengaktualisasikan diri, ( minat, dan bakat, serta kemampuan yang dimiliki seseorang).

Lingkungan masyarakat yang baik adalah yang memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada warganya untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya dan membantu menyediakan fasilitas yang diperlukan sehingga mereka merasa "berarti" dan keberadaannya diterima oleh masyarakat. Hal ini sangat membantu untuk pribadi yang utuh.

Di lingkungan pergaulan masyarakat individu dapat mengenal norma-norma, mengetahui hak dan kewajibannya, mengenai apa-apa yang baik dilakukan dan yang pantas dihindari, mengetahui bagaimana cara hidup berkelompok, pentingnya mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Bimbingan yang diberikan hendaknya diarahkan agar masyarakat dapat mengenali bakat dan kemampuan anggotanya, serta mempersiapkan anggota untuk menerima dan menyesuaikan dengan ide-ide baru. Hal ini sangat perlu karena kita mengetahui bahwa masyarakat itu tidak statis melainkan dinamis, selalu berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan hasil karya manusia itu sendiri sebagai anggota masyarakat.

Secara umum bimbingan atau bantuan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

### BAB III

#### BATASAN PEMUDA DAN ORANG DEWASA POTENSI DAN AZAS-AZAS BIMBINGAN

##### A. Batasan Pemuda Dan Orang Dewasa

Bahasan tentang batasan pemuda dan orang dewasa ini dapat dilihat dari segi biologis, budaya, angkatan kerja, ideologis-politis dan dari segi usia, lembaga serta lingkungan di mana ia berada. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan di rinci satu per-satu.

Dalam pengertian umum pemuda adalah golongan manusia yang berusia muda, sedangkan orang dewasa adalah golongan manusia yang mencapai kematangan perkembangan jasmani dan rohani.

Untuk memperjelas pengertian kita terhadap batasan - batasan tentang pemuda dan orang dewasa, berikut ini akan dibahas satu persatu;

a. Dilihat dari segi biologis, terdapat istilah-istilah sebagai berikut;

Bayi : 0 - 1 tahun  
Anak : 1 - 12 tahun  
Remaja : 12 - 15 tahun  
Pemuda : 15 - 30 tahun  
Dewasa : 30 tahun ke atas

b. Jika dilihat dari segi budaya atau fungsional dikenal istilah anak, remaja, dan dewasa:

Anak : 0 - 12 tahun

Remaja : 13 - 18 tahun

Dewasa : 18 - 21 tahun ke atas

Menurut hukum di pengadilan, individu yang berumur 18 tahun sudah dapat dianggap dewasa. Untuk tugas-tugas negara, batas seseorang yang dianggap dewasa adalah sesuai dengan penuntutan hak seperti hak pilih ada yang mengambil batasnya pada usia 18 tahun dan ada yang menetapkan usia 21 tahun sebagai permulaan dewasa. Dilihat dari segi psikologis dan budaya, maka pematangan pribadi ditentukan pada usia 21 tahun.

- c. Jika diambil dari patokan angkatan kerja, ditemukan istilah tenaga muda disamping tenaga tua. Tenaga muda adalah calon-calon yang dapat diterima sebagai tenaga kerja yang diambil dari mereka yang berumur 18 sampai 22 thn.
- d. Untuk kepentingan perencanaan modern digunakan istilah sumber-sumber daya manusia muda (young human resources) sebagai salah satu dari 3 sumber-sumber pembangunan yaitu:
- 1) Sumber-sumber alam (natural resources)
  - 2) Sumber-sumber dana (financial resources)
  - 3) Sumber-sumber daya manusia (human resources)

Sumber-sumber daya manusia yang dimaksud pada point (3) adalah sumber-sumber daya manusia muda yang tergolong berusia 0 - 18 tahun.

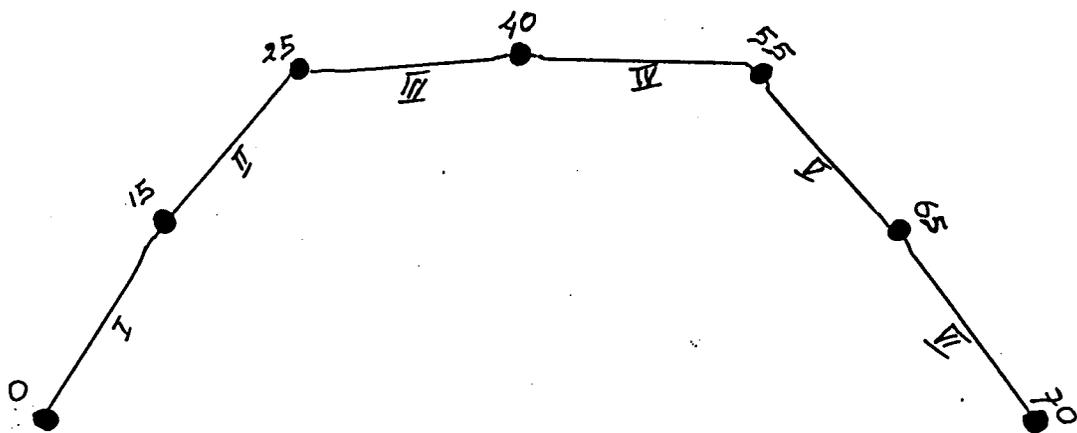
- e. Generasi muda bila ditinjau dari segi ideologis-politis, adalah generasi calon pengganti generasi terdahulu; dalam ini generasi yang dimaksud adalah berumur antara 18 - 30 tahun, dan bahkan kadang-kadang sampai umur 40 tahun.

f. Batasan pemuda dapat juga ditinjau dari sudut umur dan lembaga serta ruang lingkup tempat pemuda berada, dapat dikategorikan sebagai berikut;

- 1) Siswa : 6 - 18 tahun
- 2) Mahasiswa : 18 - 25 tahun
- 3) Pemuda di luar lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi 15 - 30 tahun.

Di samping itu, kita juga mengenal ada istilah generasi "Peralihan" yaitu, usia 30 - 40 tahun

g. Ditinjau dari sudut siklus kehidupan manusia, terdapat 6 tahap perkembangan sebagaimana yang digambarkan pada siklus berikut ini:



Gbr. 1 Model siklus kehidupan manusia

- Tahap I : usia 0 - 15 tahun masa bayi dan anak  
Tahap II : usia 15 - 25 tahun, pubertas dan kedewasaan pertama.  
Tahap III : usia 25 - 40 tahun, masa pemuda yang setengah baya.

Tahap IV : usia antara 40 - 55 tahun, usia setengah baya.

Tahap V : usia 55 - 65 tahun, disebut usia tua.

Tahap VI : usia 65 - 70 tahun, dikenal dengan usia tua sekali.

Setiap fase yang dikategorikan di atas mengandung kekuatan sendiri-sendiri yang perlu dipahami dengan pendekatan tertentu.

- 1) Tahap pertama yaitu bayi dan anak merupakan tahap persiapan untuk berkembang dan belajar. Semakin banyaknya fungsi dan peranan yang dilakukan sebagai anggota suatu kelompok dan banyak berteman, hal ini merupakan tanda terjadinya perkembangan sosial dan emosionalnya.
- 2) Tahap kedua yaitu pubertas dan kedewasaan pertama merupakan tahap perluasan peranan dan relasinya yang secara pesat berkembang sesuai dengan peralihan perkembangan dari masa kanak-kanak ke kedewasaan pertama. Sikap penolakan terhadap wibawa orang tua dan sikap sosial lain yang membuat orang lain menjadi "pusing" adalah merupakan gejala-gejala peralihan tersebut. Aktivitas sosial juga mencapai puncak perkembangan di mana mereka memiliki kegiatan yang tetap dalam suatu kelompok atau melibatkan diri dalam berbagai kelompok.
- 3) Tahap ketiga yaitu pemuda yang dewasa adalah tahap pelaksanaan tanggung jawab secara maksimal dalam pekerjaan dan keluarga. Pada umumnya mereka telah berumah tangga dan mempunyai anak. Pada tahap ini mereka umumnya mengutamakan tanggung jawab keluarganya di samping keinginan untuk meningkatkan karier. Dia

juga menjadi anggota dari beberapa perkumpulan yang ada kaitannya dengan lembaganya di samping sebagai anggota suatu lembaga yang tetap.

- 4) Tahap keempat yaitu usia setengah tua, di mana mereka mulai mencapai puncak karier dalam pekerjaan yang telah dilakukannya selama bertahun-tahun. Peranannya di rumah atau dalam keluarga pun telah berubah karena kebanyakan anak sudah dewasa dan berdiri sendiri. Pada usia 50 tahun terdapat perubahan emosi yang berkaitan dengan perubahan fisik, seperti menopause pada wanita. Akan tetapi pada pria kemampuan reproduksi masih dapat bertahan lebih lama.
- 5) Tahap berikutnya (tahap kelima) disebut sebagai usia tua di mana pada tahap ini puncak prestasi yang pernah dicapai dan karier sudah mulai berkurang, namun sebahagian ada juga masih dapat bertahan hingga pensiun. Mereka mulai merasa kehilangan nilai atau perasaan dalam kehidupan sosial, yang dapat menimbulkan perasaan yang sedih dan luar biasa atau bahkan frustrasi, terutama bagi mereka yang pernah mencapai sukses yang gemilang, atau yang pernah mengalami kejayaan, dan yang pernah mencapai puncak karier dan prestasi.
- 6) Tahap yang terakhir yaitu tahap keenam, danamakan tahap usia tua sekali. Pada tahap ini terjadi penurunan ketahanan fisik yang drastis sekali. Penghematan terhadap uang, rasa bosan, dan rasa kesepian merupakan hal yang menimbulkan problema emosional. Mereka akan merasa berarti dan bahagia bila dapat melakukan kegiatan ringan dan berkomunikasi dengan orang lain.

## B. Potensi Pemuda dan Orang Dewasa

Pemuda-pemuda maupun orang dewasa memiliki potensi - potensi. Khususnya para pemuda, dimana potensi-potensi yang dimiliki tersebut perlu dikembangkan dan diarahkan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional kita.

Potensi-potensi yang dimaksud adalah;

- a. Idealisme dan daya kritis
- b. Dinamika dan kreativitas
- c. Keberanian mengambil resiko
- d. Optimis dan kegairahan semangat
- e. Sikap kemandirian dan disiplin murni
- f. Terdidik
- g. Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan
- h. Patriotisme dan nasionalisme
- i. Fisik kuat dan jumlah banyak
- j. Sikap ksatria.
- k. Kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi

Berikut ini akan dibahas secara lebih rinci tentang potensi-potensi yang melekat pada para pemuda, uraiannya adalah sebagai berikut;

- a. Idealisme dan daya kritis

Secara sosiologis pemuda belum mapan dalam tatanan norma yang ada, sehingga ia dapat melihat kekurangan-kekurangan dalam tatanan tersebut dan secara wajar para pemuda mampu mencari gagasan baru sebagai alternatif ke arah perwujudan tatanan yang lebih baik. Pengejawantahan idealisme dan daya kritisnya perlu untuk senantiasa dilengkapi dengan landasan rasa tanggung jawab yang seimbang.

b. Dinamika dan kreativitas

Dengan adanya idealisme dan daya kritis dalam diri para pemuda maka mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreatifitas yaitu kemampuan dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang ada maupun mengemukakan alternatif/ gagasan-gagasan yang baru sama sekali.

c. Keberanian mengambil resiko

Perubahan dan pembaharuan termasuk pembangunan, mengandung resiko dapat meleset, terhambat ataupun gagal sama sekali. Namun keberanian mengambil resiko itu adalah perlu, apabila ingin memperoleh kemajuan. Pemuda dapat dilibatkan pada usaha-usaha yang mengandung resiko. Kesiapan pengetahuan, perhitungan dan keterampilan pemuda akan memberi kualitas yang baik kepada keberanian mengambil resiko.

d. Optimis dan kegairahan semangat

Suatu kegagalan tidak akan membuat pemuda menjadi patah semangat ataupun putus asa. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimilikinya akan merupakan daya dorong untuk mencoba maju lagi.

e. Sikap kemandirian dan disiplin murni

Pemuda memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Kemandirian yang dimiliki itu hendaknya/perlu dilengkapi dengan kesadaran disiplin murni pada dirinya, agar dengan demikian mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki rasa tanggung rasa.

f. Terdidik

Walaupun dengan memperhitungkan faktor buta huruf dan

putus sekolah, secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun dalam arti kualitatif pemuda relatif lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar daripada generasi pendahulunya.

g. Keaneekaragaman dalam persatuan dan kesatuan bangsa

Keaneekaragaman generasi muda merupakan cermin dari keaneekaragaman masyarakat kita, dapat merupakan hambatan jika hal ini dihayati secara sempit dan eksklusif. Tetapi keaneekaragaman masyarakat Indonesia dapat merupakan potensi dinamis dan kreatif jika keaneekaragaman tersebut ditempatkan dalam rangka integrasi nasional yang didasarkan atas semangat dan jiwa Sumpah Pemuda tahun 1928 serta kesamaan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Sehingga dengan demikian merupakan sumber yang kaya untuk kemajuan bangsa kita tersendiri. Untuk itu tiap unsur pemuda/generasi muda dapat didorong untuk menampilkan potensinya yang terbaik dan diberi peran yang jelas serta bertanggung jawab dalam menunjang pembangunan nasional.

h. Patriotisme dan nasionalisme

Pemupukan rasa kebangsaan, kecintaan dan turut memiliki bangsa dan negara di kalangan pemuda perlu digalakan, pada giliran akan mempertebal semangat pengabdian dan kesiapannya untuk membela dan mempertahankan bangsa dan negara dari segala bentuk ancaman. Dengan tekad dan semangatny ini pemuda perlu dilibatkan dalam setiap usaha dan pemantapan ketahanan dan pertahanan nasional.

i. Fisik kuat dan jumlah banyak

Potensi ini merupakan kenyataan sosiologis dan demografis dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pemba -

ngunan yang menghendaki pengerahan tenaga yang besar, khususnya pembangunan masyarakat di daerah pedesaan, seperti padat karya atau gotong royong membuat jalan bendungan dan sebagainya.

j. Sikap kesatria

Kemurnian idealisme, keberanian, semangat pengabdian dan pengorbanan dan tanggung jawab sosial yang tinggi adalah unsur-unsur yang perlu dipupuk dan dikembangkan terus menjadi sikap ksatria di kalangan pemuda/generasi muda kita sebagai pembela dan penegak kebenaran dan keadilan bagi masyarakat dan bangsa.

k. Kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi

Pemuda/generasi muda dapat berperan serta secara berdaya guna dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi bila secara fungsional dapat dikembangkan sebagai transformator dan dinamisator terhadap lingkungannya yang lebih terbelakang dalam ilmu dan pendidikan serta penerapan teknologi, baik yang maju, madya maupun yang sederhana. Untuk itu perlu dilengkapi dengan landasan kesadaran etika dan moralitas Pancasila yang tinggi. Tanpa landasan tersebut penerapan ilmu dan teknologi dapat menjurus kepada sikap determinisme yang tidak manusiawi.

Berdasarkan uraian di atas jelas bagi kita betapa besar potensi yang dimiliki oleh pemuda, agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara positif bagi pembangunan nasional maka kegiatan bimbingan yang tepat dan terarah. Pembinaan pemuda/generasi muda memang telah menjadi kebutuhan yang dirasakan oleh semua bangsa di dunia dalam rangka penciptaan kehidupan yang lebih baik.

Di negara kita ada tiga aspek penting yang melandasi usaha-usaha pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda, yaitu :

a. Aspek pembangunan nasional

Dilihat dari segi pembangunan nasional, maka hakikat dari pada pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Oleh karena itu pemuda/generasi muda sebagai sumber potensi bangsa harus dibimbing dan bina dengan sebaik-baiknya untuk mengantarkan pemuda-pemuda Indonesia ke masa depan sebagai suatu generasi yang sehat, tangguh dan bertanggung jawab bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, cinta kepada tanah air dan persatuan bangsa, demokratis, memiliki keterampilan kerja serta memiliki pandangan-pandangan rasional yang dipadukan dengan ketinggian moral Pancasila.

b. Aspek kebutuhan pembangunan

Dinjau dari segi kebutuhan pembangunan nasional, maka pemuda adalah sebagai sumber daya manusia yakni sebagai tenaga kerjakerja dimasa datang dan juga sebagai sumber insani dari potensi bangsa yang perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi aktif dan memberikan sumbangan nyata kepada pembangunan bangsa dan negara.

c. Aspek regenerasi

Masalah pembinaan generasi muda adalah menjadi sesuatu yang sangat penting, terutama ditinjau dari aspek regenerasi. Pemuda sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, pemuda-pemuda kita harus diarahkan dan dipersipkan sedemikian rupa, sehingga benar-benar merupakan jaminan bagi kelestarian Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta kesinambungan pembangunan nasional. Regenerasi bukan masalah "Replacement of personal", dan bukan sekedar proses peralihan atau transfer dari satu generasi ke generasi

berikutnya, tetapi lebih dari itu, harus mengandung arti sebagai suatu proses transformasi budaya bangsa yang berlangsung secara dinamis dan kreatif sebagai satu proses kesinambungan sejarah kehidupan bangsa yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Proses transformasi budaya bangsa yang dimaksud meliputi;

- 1) Pewarisan yang merupakan kesinambungan dan menjamin kelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa serta falsafah hidup Pancasila sebagai wujud idealnya.
- 2) Pelimpahan dan penerusan tugas-tugas perjuangan bangsa dan negara yang bersendikan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjaga dan memelihara kelestariannya.
- 3) Melanjutkan dan meningkatkan pengembangan budaya bangsa dengan segala potensinya agar selalu mampu dan memiliki ketahanan dan ketangguhan secara terus-menerus dalam memberikan jawaban secara tepat pada setiap tantangan zaman antara lain dalam bentuk penerusan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya sebagai keseluruhan hasil cipta, karsa dan karyanya.

Pada masa-masa mendatang terutama sekitar abad XXI, kita telah sama-sama menyadari bahwa berdasarkan ramalan para ahli-ahli bahwa abad XXI ini merupakan suatu zaman yang sulit di mana dunia akan penuh dengan tantangan yang menimbulkan kritis besar, dan pasti akan mempengaruhi kelangsungan sejarah kehidupan manusia di dunia ini. Oleh karenanya tanpa adanya kesadaran dan pengerahan seluruh daya upaya sepenuhnya dari semua pihak di lingkungan keluarga, masyarakat, pemerintah dan terutama para pemuda

sendiri - maka kita tidak akan mampu menjawab tantangan di masa depan tersebut. Bila usaha itu tidak dilaksanakan yang dikarenakan kelengahan kita, maka dikhawatirkan akan terjadi malapetaka bagi kehidupan bangsa dan negara dimasa depan nanti. Sehubungan dengan hal tersebut maka usaha - usaha penangan, penataan, bimbingan dan pembinaan pengembangan kehidupan pemuda perlu dipersiapkan dan menjadi tanggung jawab dari seluruh bangsa.

Dengan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa usaha-usaha pembinaan, bimbingan dan pengembangan potensi pemuda kita didasari oleh tiga aspek yaitu aspek pembangunan nasional, aspek kebutuhan pembangunan dan aspek regenerasi.

### C. Asas - Asas Bimbingan Bagi Pemuda Dan Orang Dewasa

Kita mengetahui bahwa para pemuda dan orang dewasa memiliki potensi-potensi yang perlu dikembangkan. Oleh karena itu agar bimbingan yang kita berikan berdaya guna dan berhasil guna, kita harus mengetahui terlebih dahulu asas-asas bimbingan pemuda dan orang dewasa.

Asas - asas bimbingan tersebut adalah;

#### a. Sikap hidup, minat dan dorongan hidup

Dorongan - dorongan untuk melakukan sesuatu, bila kita perhatikan dalam hal melakukan sesuatu, maka akan terlihat adanya perbedaan pada orang dewasa para pemuda begitu juga halnya dengan anak - anak maupun remaja. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang setelah ia mencapai umur dewasa.

Bagi orang yang sudah mencapai kedewasaan, kepada

mereka dihadapkan kewajiban-kewajiban untuk membentuk dan membina rumah tangga/keluarga. Kewajiban orang yang sudah menginjak dewasa juga termasuk usaha mencari nafkah untuk membiayai kehidupan keluarga, membina rumah tangga, mengasuh dan mendidik anaknya. Selain bertanggung jawab terhadap keluarganya/kesejahteraan keluarganya, orang dewasa juga mempunyai kewajiban terhadap masyarakat, yaitu mulai dari lingkungan terdekat (tetangga) hingga teman satu RT/RW, juga pada orang-orang sebangsa dan bahkan secara tidak langsung juga pada umat manusia sedunia.

Biasanya orang dewasa memiliki kecenderungan untuk berusaha mencapai posisi yang lebih tinggi daripada orang lain, baik dalam bidang pekerjaan maupun dalam bidang partisipasinya dalam masyarakat.

Sehubungan dengan adanya kewajiban-kewajiban yang ada di dalam diri orang dewasa, maka usaha bimbingan yang diberikan kepada mereka haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

- 1) Materi bimbingan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan mereka dalam pekerjaan atau dalam memenuhi kewajiban-kewajiban mereka terhadap keluarga dan masyarakat.
- 2) Adakalanya kita tidak boleh memaksakan orang yang merasa tidak segolongan dengan yang lain untuk bersama-sama mengikuti pengarahan maupun penyuluhan dalam satu kelompok.
- 3) Kadangkala orang-orang yang tidak sama/berbeda tingkatan sosial ekonominya tidak boleh dipaksakan untuk secara bersama-sama mengikuti pengarahan atau penyuluhan dalam suatu kelompok.

- 4) Petugas bimbingan harus berusaha menyesuaikan pemberian bimbingan dengan waktu mereka yang tepat seperti setelah selesai jam kerja.
- 5) Pembimbing harus mampu menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap pembimbing, hal ini dapat didasarkan atas kelebihan dalam pengetahuan, pengalaman, kecakapan, kedudukan sosial, umur maupun kepribadian.

b. Pengalaman hidup yang lebih banyak

Sejak masa kanak-kanak seseorang telah memperoleh banyak pengalaman dalam hidupnya hingga ia mencapai dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diterima tersebut mempengaruhi bahkan menentukan sikap hidup, pendirian, jalan pikiran orang yang bersangkutan. Semua yang ada pada diri seseorang seperti sikap hidup, pendirian, jalan pikiran dan sebagainya apabila dibina dan dikembangkan dengan baik dengan sendirinya akan membantu perkembangan dan kemajuan masyarakat di mana ia sebagai anggotanya. Namun bila segala sesuatu yang dimiliki tersebut adalah bersifat negatif, maka kewajiban pembimbinglah untuk membantu merubah sikap hidup, pendirian, jalan pikiran ke arah kemajuan yang dicita-citakan masyarakat.

Sikap-sikap hidup dan pendirian yang menjadi penghalang bagi kemajuan masyarakat itu misalnya;

- 1) Tidak suka/dapat memanfaatkan waktu luang.
- 2) Tidak percaya atas kemampuan diri sendiri.
- 3) Kurang tekun dan disiplin dalam melakukan suatu pekerjaan.
- 4) Lemas merasa puas dengan hasil yang telah di-

capai dan tidak ingin mencapai hasil yang lebih memuaskan atau terbaik.

- 5) Selalu menyendiri dan tidak mau bekerja sama dengan orang lain atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.
- 6) Tidak suka mengadakan penelitian atau perhitungan sebelum melakukan sesuatu pekerjaan atau kegiatan.
- 7) Mengabaikan norma-norma atau aturan-aturan yang berdasarkan ilmu pengetahuan, misalnya dalam bidang pertanian atau kesehatan.

Sikap hidup dan pendirian adalah hasil daripada pengalaman masa lampau, oleh karena itu untuk merubahnya harus diberikan pengalaman-pengalaman baru kepada orang yang bersangkutan, yang dapat menimbulkan pengertian, kesadaran akan keyakinan bahwa sikap hidup dan pendiriannya selama ini adalah tidak baik dan perlu diubah.

Pengalaman-pengalaman baru yang diharapkan dapat menyadarkan dan meyakinkan orang yang bersangkutan antara lain dengan pengajaran;

- 1) Bahwa orang yang lekas puas dengan hasil pekerjaannya akan jauh ketinggalan dibanding dengan orang-orang yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik.
- 2) Betapa banyak kerugian yang diderita oleh orang - orang yang bekerja tanpa penelitian atau perhitungan.
- 3) Dan betapa besar keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh orang-orang yang berusaha memanfaatkan waktu luangnya dengan usaha atau kegiatan yang produktif.

Usaha untuk memberikan pengalaman-pengalaman baru itulah yang harus dilakukan oleh Pembimbing dalam usaha mengembangkan masyarakat.

c. Menyadari serta menginsyafi manfaat dan pentingnya bahan bimbingan

Sebahagian besar anak-anak yang belajar di sekolah kurang menyadari untuk apa sebenarnya pelajaran - pelajaran yang diterimanya tersebut. Setiap hari mereka belajar karena memandangnya sebagai suatu keharusan bagi setiap anak yang bersekolah.

Biasanya alasan mereka sekolah didorong oleh keinginan orang tuanya demikian. Mereka belajar setiap hari karena memang tuntutan terhadap seseorang yang sekolah demikian (sebagai suatu keharusan). rena hasil kegiatan belajarnya nanti akan diberi nilai dalam rapor.

Pemuda maupun orang dewasa dapat kita maklumi.. bahwa mereka masih memerlukan pendidikan atau pelajaran sepanjang hidupnya. Bila mereka bersedia menuntut ilmu lagi atau menerima pendidikan, maka ini bukan merupakan kehendak orang tuanya, melainkan berdasarkan atas kemauan mereka sendiri/kesadaran mereka sendiri bahwa pelajaran yang diterimanya itu benar-benar penting dan bermanfaat bagi dirinya.

Orang dewasa sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, memiliki banyak tanggung jawab seperti terhadap keluarganya, masyarakat, serta terhadap Tuhan Yang Mahaesa. Kewajiban-kewajiban itu dapat dipenuhi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang banyak memerlukan tenaga, pikiran dan waktu. Untuk kepentingan keluarga mereka harus mencari nafkah , memelihara dan menegakkan rumah tangga, ia harus mengasuh anak, serta mendidiknya dengan perhatian

dan kasih sayang yang penuh. Jadi apabila dalam kesibukan sehari-hari, mereka harus menyisihkan waktu untuk menerima pendidikan, maka sangat perlu pertimbangan yang matang tentang sejauh manakah pendidikan itu dapat bermanfaat bagi kehidupannya baik spiritual maupun material.

Dengan melihat hal-hal sebagaimana dikemukakan di atas, hendaknya seorang pembimbing senantiasa berusaha untuk dapat mengenal dan memahami berbagai segi kehidupan masyarakat pemuda dan orang dewasa. Dengan demikian kita akan memperoleh bahan untuk penyusunan materi bimbingan yang harus diberikan.

Ada beberapa unsur-unsur kehidupan yang penting yang dapat digunakan sebagai bahan untuk penyusunan program bimbingan ;

- 1) Bagaimana cara yang praktis untuk menaikkan hasil atau "Income" keluarga.
- 2) Bagaimana cara-cara menanggulangi secara efektif bahaya-bahaya yang mengancam kesejahteraan keluarga/ekonomi para petani seperti; penyakit ternak, hama wereng, bahaya banjir, kekurangan air untuk sawah, dan lain sebagainya.
- 3) Bagaimana cara mencegah bahaya yang sering kali mengancam kesehatan keluarganya, misalnya malaria, TBC, demam berdarah, dan lain sebagainya.
- 4) Bagaimana cara memanfaatkan sumber/kekayaan alam yang ada di sekitar untuk kepentingan bersama.
- 5) Bagaimana cara menghimpun dana dan daya dari warga masyarakat untuk mendirikan bangunan guna

kepentingan umum, seperti mesjid, pos keamanan, dan sebagainya.

- 6) Bagaimana cara membina, mengelola dan mengembangkan suatu usaha, atau organisasi.
- 7) Bagaimana cara sebaik-baiknya untuk memelihara kerukunan dan kegotong-royongan antara warga masyarakat.

d. Tingkat kecerdasan dan kemampuan belajar

Kebanyakan orang menyangka bahwa orang yang sudah dewasa, kemampuannya sudah mulai berkurang dibandingkan dengan anak-anak usia sekolah. Ada yang beranggapan bahwa makin tua seseorang makin berkurang kecerdasannya.

Anggapan seperti di atas adalah keliru. Sehubungan dengan hal itu, memang ada kenyataan bahwa semakin tua seseorang, ingatannya juga makin berkurang.

Perbedaan-perbedaan yang terlihat dalam hasil belajar, tingkat kecerdasan, dan kemampuan belajar, hal itu adalah perbedaan yang ada antara individu yang satu dengan individu yang lain. Setiap individu dilahirkan dengan membawa bakat kecerdasan (intelejensi) tertentu, yang pada masing-masing individu tidak ada yang sama.

Tugas pendidikan ialah mengembangkan bakat individu itu sampai pada batas optimal, yang pada masing-masing individu tidak sama.

Tinggi rendahnya kecerdasan seseorang dapat dilihat dari cara seseorang dalam menanggulangi masalah yang antara lain terlihat pada kemampuan berpikirnya, misalnya apakah ia mudah atau sulit memahami sesuatu yang dilihat atau didengar, bagaimana ia melakukan penye -

suasan diri, tindakan dan tingkah lakunya dengan keadaan yang selalu berubah-ubah dalam lingkungannya.

Kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat kecerdasan seseorang tidak berkurang sesuai dengan bertambahnya umur seseorang tersebut. Hal yang dapat kita temui di lapangan adalah bahwa makin banyak orang mendapatkan pendidikan dan bimbingan, latihan dan pengalaman maka bakat dan kecerdasan seseorang makin berkembang.

Jika kita perhatikan, anak-anak akan lebih mudah menghafal pelajarannya dibanding orang dewasa, hal ini bukan berarti bahwa kemampuan belajar mereka lebih tinggi dibanding dengan orang dewasa.

Untuk dapat lebih memahami apa yang dimaksud dengan kemampuan belajar, adalah ;

Yang dimaksud dengan kemampuan belajar adalah;

- 1) Kemampuan untuk dapat menerima pelajaran yang diberikan.
- 2) Kemampuan untuk membuat menemukan hubungan suatu hal yang diterima melalui bimbingan dengan hal lain yang pernah dialaminya.
- 3) Kemampuan untuk dapat mengambil kesimpulan dari contoh yang dikemukakan dalam pelajaran atau bimbingan.
- 4) Kemampuan untuk dapat memanfaatkan bimbingan atau pelajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan atau pelajaran hendaknya diberikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh yang menerima bimbingan. Selain itu, hal yang penting juga menjadi perhatian adalah adat kebiasaan atau tata cara sopan santun dan norma sosial lainnya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

## BAB IV

### MASALAH-MASALAH DAN USAHA MENANGGULANGI SERTA PROGRAM PENANGGULANGAN MASALAH PEMUDA DAN ORANG DEWASA

#### A. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Pemuda

Di negara manapun di seluruh dunia, topik tentang pemuda senantiasa ramai dibicarakan baik di negara - negara maju tetapi juga di negara-negara berkembang. Hal ini menjadi lebih serius dengan adanya pengaruh lingkungan budaya dengan segala macam teknologi canggihnya. Pemuda - pemuda di negara berkembang belum siap menerima perubahan dan kemajuan yang sangat pesat.

Para pemuda dalam kehidupannya adalah berada pada masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Mereka merasa bukan kanak-kanak lagi, namun bila disertai tanggung jawab sebagai seorang dewasa maka mereka belum mampu berperan dan berfungsi sebagai orang dewasa. Jadi para pemuda dapat dikatakan sebagai generasi yang hidup diantara masa "dependency" (ketergantungan) dengan masa "independency" (ketidaktergantungan). Hal ini menjadikan para pemuda menjadi tidak stabil dalam pola berpikir maupun sikapnya ketika menghadapi sesuatu permasalahan.

Keadaan anak muda sebagaimana yang diungkapkan di atas, akan menyebabkan timbulnya bermacam-macam masalah yang timbul di dalam dirinya. Secara garis besar, masalah-masalah pemuda (generasi muda) dapat ditinjau dari berbagai aspek sosial yaitu;

- a. Aspek sosial psikologi ; Secara umum perkembangan

pemuda yang sedang menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, namun hampir selalu mengalami hambatan. Besar kecilnya, serta tingkat intensitasnya hambatan tersebut ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi individu pada waktu kecil baik di rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat di mana anak itu hidup dan berkembang.

Faktor-faktor yang menjadi hambatan dan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian sejak masa kanak-kanak hingga usia dewasa antara lain seperti ; keterbelakangan jasmani dan rohani/mental yang berakibat individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Selain itu faktor salah asuh oleh orang tua/keluarga maupun guru-guru di lingkungan sekolah, pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan sehari-hari oleh teman sebayanya yang memang sudah menderita kelainan-kelainan sosial psikologis. Pembinaan anak di waktu kecil memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan selanjutnya. Jika pembinaan pada waktu kecil baik, anak selalu mendapat sentuhan-sentuhan serta kepuasan emosional maupun kepuasan fisik seperti makanan dan minuman dan lain-lain, bagi anak/individu yang mendapatkan kepuasan-kepuasan seperti ini, tidak akan banyak mengalami masalah-masalah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Apabila suatu fase perkembangan berjalan dengan sukses maka fase selanjutnya juga akan berjalan dengan baik. Kesuksesan individu dalam menjalani suatu fase perkembangan memang sangat penting sebab akan mempengaruhi perkembangan fase selanjutnya.

Hambatan-hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta penyesuaian diri secara jasmaniah dan mental pada pemuda, akan menjadi sumber dari kenakalan remaja, menentang orang tua dan guru, serta kecanduan obat-obat terlarang (narkotika) dan perbuatan-perbuatan

lain yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat.

- b. Aspek sosial budaya ; Aspek sosial budaya sangat penting untuk dianalisis lebih jauh karena menyangkut hakikat kelangsungan bangsa dan negara. Pemuda sesuai dengan perkembangannya berada dalam proses pembangunan dan modernisasi dengan segala akibat sampingannya yang dapat mempengaruhi proses kedewasaannya. Jika pemuda tidak memperoleh arah yang jelas dalam proses perkembangannya, maka akan mempengaruhi corak dan warna dari masa depan bangsa dan negara (menjadi tidak sesuai dengan yang dicita-citakan).

Pertentangan nilai-nilai budaya antara generasi muda dengan generasi tua ( seperti nilai-nilai budaya tradisional) akan menimbulkan perbedaan sistem nilai dan pandangan dalam mencapai cita-cita bangsa, yang pada akhirnya dapat sebagai penyebab terputusnya kesinambungan nilai-nilai perjuangan Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia 17 Agustus 1945.

Sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan di kota-kota besar, bahwa pola hidup masyarakat Indonesia yang bersifat kegotong-royongan ("gemeinschaft") bergeser ke arah kehidupan yang bersifat 'individualistis'. Bila kenyataan seperti ini tidak ditanggulangi dengan baik dan segera, maka akibatnya terhadap pemuda adalah seperti; rasa tidak aman, penolakan ("negation") dan keterasingan ("alienation"). Ketegangan dan kecemasan adalah bersumber dari rasa tidak aman, yang pada gilirannya munculnya kenakalan tidak dapat dihindari. Corak hubungan orang tua dan anak juga dapat menjadi sumber timbulnya rasa aman atau tidak aman pada anak. Orang tua yang terlalu keras, suka memukul/menyakiti secara

fisik, tidak memberikan perhatian yang cukup, serta kurangnya kasih sayang akan menjadi sumber bagi terciptanya rasa tidak aman pada diri anak. Pertentangan yang terjadi antara ayah dan ibu (orang tua) juga dapat menimbulkan goncengan batin dalam diri anak, yang selanjutnya berimplikasi sosial

Faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan rasa tidak aman dalam diri anak, banyak juga yang dapat bersumber dari masyarakat. Bagi anak-anak muda di kota-kota besar membutuhkan tempat-tempat bermain dan rekreasi. Kurangnya tempat-tempat yang baik untuk bermain dan rekreasi bagi anak-anak muda akan merupakan masalah tersendiri bagi mereka.

Faktor lain yang menjadi masalah adalah kurangnya waktu bagi orang tua untuk mengajak anak-anaknya bermain ke tempat-tempat rekreasi, hal ini disebabkan oleh kesibukan pekerjaannya, atau karena faktor ekonomi. Akibat dari semua ini anak-anak muda biasanya bermain di gang-gang, di pinggir, atau bahkan di jalan raya yang banyak mengandung resiko. Apabila mereka sudah tidak mungkin lagi dapat bermain karena ketiadaan tempat maupun kesempatan, di saat itulah mereka mulai mengganggu ketertiban umum. Perkelahian, permusuhan dan lain-lainnya adalah akibat dari tidak diperolehnya kepuasan dan rasa aman. Pada akhirnya mereka menjadi frustrasi, dan dendam terhadap lingkungannya.

Ada hal yang lebih penting dari semua itu adalah tentang pengaruh ajaran-ajaran agama. Meremehkan ajaran-ajaran agama dan memudarnya kesadaran berbangsa dan kepribadian nasional, akan berakibat pengaruh tidak baik terhadap pendidikan moral anak-muda. Hal ini juga disebabkan oleh pengaruh budaya asing yang lebih bersi

fat pemuasan kenikmatan duniawi semata-mata.

- c. Aspek sosial ekonomi ; Pertambahan penduduk yang cepat dan belum meratanya pembangunan mengakibatkan pengangguran makin bertambah banyak jumlahnya terutama dikalangan pemuda, disebabkan antara lain karena kurangnya lapangan kerja. Terbatasnya lapangan kerja menimbulkan bermacam-macam problema sosial serta frustrasi di kalangan anak muda. Problema-problema yang terjadi tersebut tidak terlepas dari adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan akan pendidikan dengan penyediaan sarana - sarana pendidikan, jumlah pemuda putus sekolah semakin bertambah, sedangkan di pihak lain anggaran pemerintah terbatas untuk penyediaan fasilitas bagi latihan-latihan keterampilan.

Di samping hal di atas, sistem Pendidikan yang dilaksanakan di negara kita belum menjawab tantangan kebutuhan pembangunan. Banyak para lulusan dari suatu sekolah yang terjun ke masyarakat belum siap pakai, akibatnya mereka sulit mendapat pekerjaan.

- d. Aspek sosial politik ; Akibat struktur sosial dan masyarakat yang majemuk, dengan sendirinya pemuda sebagai produknya juga memiliki latar belakang dan struktur yang berbeda-beda. Dalam kehidupan sosial politik aspirasi pemuda berkembang dan cenderung mengikuti pola infrastruktur politik yang hidup dan berkembang pada suatu periode tertentu. Akibatnya di kalangan pemuda makin dirasakan hambata-hambatan untuk menumbuhkan suatu orientasi baru yaitu pemikiran untuk menjangkau kepentingan nasional dan bangsa di atas kepentingan lainnya.

Belum dihayatinya mekanisme demokrasi yang berlaku di Indonesia, dan belum terarahnya pendidikan politik di

kalangan pemuda, dan belum dihayatinya tertib hukum dan disiplin nasional, merupakan hambatan bagi penyaluran aspirasi generasi muda secara Institusional dan Konstitusional.

Di pihak pemuda, mereka merasakan aspirasinya kurang tersalur, kebebasan berpendapatnya dikurangi sehingga mengakibatkan mengendornya daya kreasi dan kejenuhan untuk berpikir.

#### B. Usaha Menanggulangi Masalah Pemuda Secara Makro

Pada bagian terdahulu (bag. A) telah diuraikan masalah-masalah yang dihadapi para pemuda dewasa ini secara terinci. Agar masalah-masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperlukan usaha secara makro. Usaha secara adalah usaha-usaha yang terpadu dari seluruh potensi nasional, terarah dan berencana dengan melibatkan generasi muda sebagai subyek pengembangan. Belum dilibatkannya seluruh potensi yang ada ini, menyebabkan masalah-masalah pemuda tersebut belum terselesaikan secara tuntas. Penanganan masalah pemuda secara tuntas perlu dilakukan dan melibatkan semua pihak sudah tidak dapat ditawar-tawar lagi. Contoh, masalah ketenagakerjaan, terutama tentang data pengangguran yang sudah mencapai tingkat mencemaskan. Untuk mengurus masalah ketenagakerjaan ini saja perlu melibatkan berbagai pihak. Menanggulangi masalah-masalah lainpun memerlukan usaha-usaha yang terpadu dan menyeluruh. Supaya penyelesaian masalah tidak simpang siur maka, asas, arah dan tujuan pembinaan generasi muda dalam rangka memecahkan masalah-masalah pemuda merupakan hal yang sangat penting ('urgent').

a. Asas, arah dan tujuan Pembinaan dan pengembangan generasi muda

Usaha menanggulangi masalah-masalah generasi muda terutama masalah pemudanya, dikenal adanya asas, arah dan tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Asas adalah prinsip-prinsip yang digunakan dalam rangka membina dan mengembangkan generasi muda baik secara individu maupun secara nasional (menyeluruh).

Arah dan tujuan menunjukkan ke mana generasi muda akan dituntun dalam rangka membimbing dan mengembangkan potensi - potensi yang mereka miliki.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar yang seimbang, utuh dan selaras. Semuanya itu dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan, sebagai bekal masa depannya. Kemudian atas prakarsanya sendiri, seorang pemuda dapat menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan dapat mandiri.

Pembinaan dan pengembangan generasi muda pada dasarnya adalah usaha untuk mengatasi masalah-masalah generasi muda.

1) Asas

Asas atau prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam membina dan mengembangkan generasi muda, ialah ;

a) Asas "Educatif - cultural" yaitu gabungan an-

tara prinsip-prinsip dan budaya.

Pembinaan generasi muda yang dilakukan oleh generasi di luar generasi muda didasarkan pada asas ;

- (a) Ing Ngarso Sung Tulodo; yaitu apabila pembimbing berfungsi sebagai teladan, dapat dijadikan panutan oleh yang dibimbing.
- (b) Ing Madya Mangun Karso; pembimbing berada ditengah, sehingga ia dapat membina kemauan, motivator dan sebagai dinamisator.
- (c) Tut Wuri Handayani; di belakang pembimbing berfungsi mengikuti, membimbing dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki generasi muda.

Pembinaan dan pengembangan sesama generasi muda memakai asas; silih asih, silih asah, dan silih asuh. Artinya bahwa sesama generasi muda perlu saling menghargai dengan penuh kasih sayang, saling mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, serta saling memberikan nasihat-nasihat yang baik, yang benar dalam rangka membina dan mengembangkan diri.

- b) Asas persatuan dan kesatuan bangsa.
- c) Asas Swakarsa

Pembinaan dan pengembangan generasi muda didasarkan atas asas swakarsa dalam arti menumbuhkan, membantu dan mengembangkan kemauan dan kemampuan generasi muda untuk senantiasa mengembangkan diri dan lingkungannya.

d) Asas keselarasan dan keterpaduan

Pembinaan dan pengembangan generasi muda yang dilakukan secara swakarsa itu hendaklah selaras dan terpadu dengan berbagai bidang pembangunan lainnya.

e) Asas pendayagunaan dan fungsionalisasi

Organisasi pemuda atau generasi muda dewasa ini sangat banyak dan beragam, Oleh karena itu perlu diadakan penataan untuk meningkatkan daya guna sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam program-program generasi muda. Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan generasi muda perlu tetap dapat memelihara sifat dan watak kemandirian (independency) generasi muda, karena 'kemandirian' inilah yang akan melahirkan dinamika dan kreatifitas.

2) Arah

Arah pembinaan dan pengembangan generasi muda ditujukan pada pengembangan yang memiliki keselarasan dan keutuhan antara ketiga sumbu orientasi hidup (lihat gambar 2).

a) Orientasi kepada Allah (ke atas), Tuhan Yang Mahaesa, nilai-nilai agama serta falsafah hidup yang benar. Pembinaan dan pengembangan generasi muda menurut sumbu ini adalah pengembangan individu sebagai insan yang taqwa dan beriman kepada Allah Yang Mahaesa serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam segala aspek kehidupan.

b) Orientasi ke dalam, terhadap diri sendiri. Pembinaan dan pengembangan generasi muda menurut sumbu orientasi ke dalam ialah pengembangan sebagai insan biologis, insan intelek dan berbudi

sumbu orientasi ke dalam ialah pengembangan sebagai insan biologis, insan intelek dan berbudidni serta insan kerja. Insan yang dapat mengembangkan bakat dan kemampuan jasmaniah dan rohaniannya. Kemudian pada akhirnya dapat mencapai pengembangan potensi yang maksimal anatara lain dengan mengembangkan faktor-faktor kemampuan pada dirinya ( segala potensi yang ada dalam dirinya).

Faktor-faktor potensi yang ada dalam diri generasi muda itu ialah :

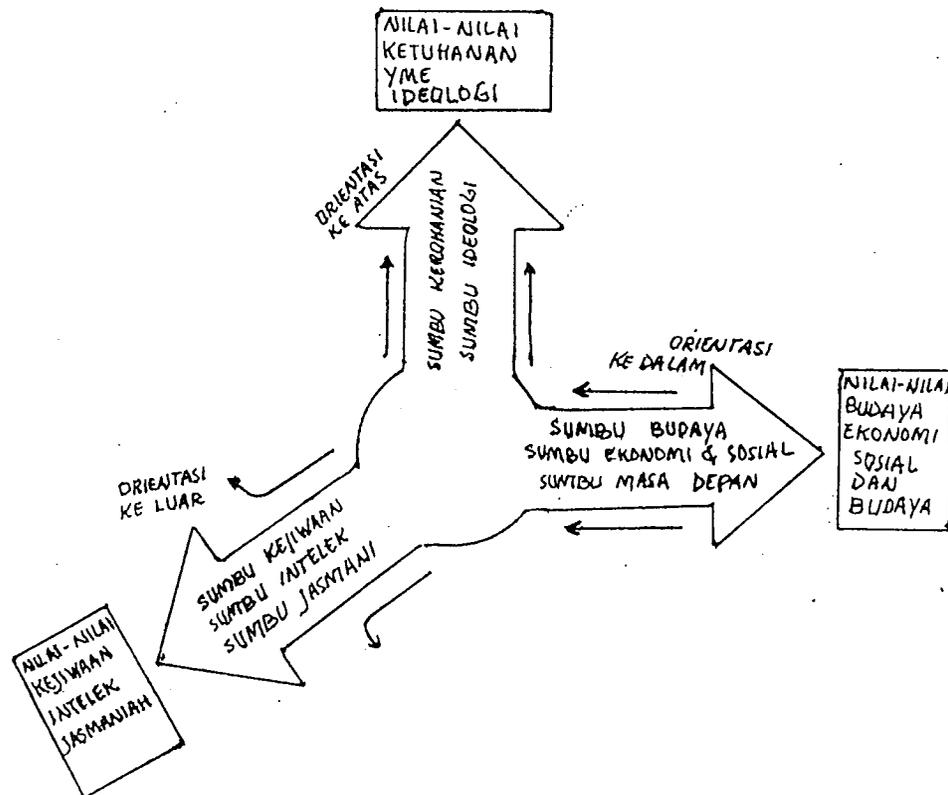
- (1) Dorongan untuk mempertahankan dan memelihara dirinya ("self preservation").
- (2) Dorongan untuk mempertahankan jenis atau generasinya ("procreation").
- (3) Dorongan untuk menyatakan dirinya ("self expression").

Dalam usaha ini mungkin saja individu akan bertentangan dengan lingkungannya atau keadaan. Sehingga diperlukan kekuatan atau kemampuan untuk mempertahankan kepribadian dirinya. Seperti kemampuan untuk tetap berjalan di atas agama dan moral yang benar-benar diyakini kebenarannya.

- c) Orientasi terhadap lingkungan, budaya, sosial, alam dan masa depan. Pembinaan dan pengembangan generasi muda menurut sumbu orientasi ke luar dibagi atas;
- (1) Orientasi terhadap lingkungan, budaya, sosial, dan alam.  
Orientasi di sini menitik beratkan pada Pengembangan masyarakat sebagai insan budaya, insan

sosial ekonomi. Tercakup dalam hal ini yaitu sebagai insan karya dan insan profesi yang memiliki kemampuan untuk menggali, memanfaatkan dan mendayagunakan sumberdaya alam dan sekaligus mampu memelihara kelestariannya.

- (2) Orientasi terhadap masa depan, adalah untuk menumbuhkan kepekaan generasi muda terhadap situasi masa kini dalam hubungannya dengan masa depan. Kepekaan terhadap masa depan menumbuhkan kemampuan untuk mawas diri, kreatif, kritis, dan konstantif serta menumbuhkan kesadaran bagi keseimbangan nilai-nilai luhur bangsa dan negara.



Gambar 2

## Arah Kebijaksanaan;

Arah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang di tujukan kepada pengembangan yang memiliki keselarasan dan kebutuhan antara ketiga sumber orientasi hidup di atas, dan kemudian dijabarkan dalam arah kebijaksanaan dan program yang lebih operasional.

Arah kebijaksanaan adalah berdasarkan pada Pola Dasar Pembinaan dan pengembangan Generasi Muda yang dapat diuraikan sebagai berikut;

### a) Kepemimpinan dan keterampilan.

Latihan kepemimpinan dan keterampilan diarahkan dengan sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan kesadaran dan kemampuan mental spiritual, kemampuan dalam menyusun rencana kerja, pengorganisasian dan pengelolaan. Hal ini dipandang dari segi leadership. Sedangkan untuk bidang keterampilan diharapkan dapat mempersiapkan kader-kader pembangunan yang terampil, yang pada gilirannya akan mampu mengisi lapangan kerja atau menciptakan lapangan kerja. Jika dalam satu latihan keterampilan menggunakan kurikulum yang tepat, penyelenggaraan latihan yang teratur, maka akan dapat melahirkan kader-kader/tenaga-tenaga yang terampil. Terhadap para peserta latihan perlu diberikan sertifikat yang bernilai. Sertifikat itu harus ditunjang dengan peraturan-peraturan agar pemegang sertifikat akan memperoleh prioritas untuk kesempatan kerja ataupun bagi yang akan menciptakan lapangan kerja sewajarnya memperoleh kredit.

### b) Kesegaran jasmani dan daya kreasi

Materi program kegiatan ini terutama diarahkan melalui kegiatan olahraga dan kesenian (senibudaya). Aktivitas keolahragaan dalam konteks pembinaan generasi muda di sam-

ping mewujudkan kesegaran jasmani, dititik beratkan untuk menimbulkan sportivitas, kejujuran dan kesetiakawanan. Untuk olah raga prestasi pembinaannya disalurkan melalui Komite Olah raga Nasional Indonesia (KONI). Pertemuan-pertemuan olah raga bagi generasi muda kita dipolakan sesuai dengan penyaluran organisasi-organisasi pemuda yang ada yaitu POPSI (Pekan Olahraga Pelajar Seluruh Indonesia) untuk pelajar. PORSENI mahasiswa dan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) pemuda.

- c. Peningkatan dan perluasan partisipasi generasi muda dalam pembangunan.

Partisipasi dalam hal ini dititikberatkan pada nilai-nilai idealnya dibanding pada nilai-nilai fisik. Oleh karena itu keikutsertaan pemuda dalam program yang menunjang pembangunan seperti masalah kependudukan, transmigrasi dan koperasi perlu digalakkan.

Keterlibatan pemuda dalam transmigrasi memerlukan fasilitas latihan, untuk itu sudah diresmikan Pusat Latihan Pembangunan di Rajabasalama Lampung.

Keterlibatan pemuda dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan kependudukan diarahkan melalui lembaga kependudukan pemuda dan merupakan suatu badan koordinasi dari organisasi-organisasi pemuda/mahasiswa yang bergerak dalam bidang kependudukan.

- d) Patriotisme dan Idealisme

Naik turunnya nilai patriotisme sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan perkembangan sejarah. Oleh karena itu tidak perlu membandingkan nilai patriotisme saat ini dengan nilai patriotisme pada kurun waktu tahun 1945 misalnya. Demikian pula halnya idealisme seseorang.

Hal yang penting/perlu dilakukan adalah mempertebal semangat kebangsaan dan harus dipupuk terus. Melalui kegiatan wisata remaja, apresiasi budaya dan kebesaran sejarah bangsa, penghayatan nilai perjuangan para pahlawan bangsa, pengembangan kelompok-kelompok pencinta alam akan dapat membantu usaha menumbuhkan nilai-nilai tersebut di atas.

e) Menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara

Kesadaran berbangsa dan bernegara harus terus ditanamkan pada generasi muda agar nilai gagasan-gagasan dasar dari satu negara dan bangsa benar-benar dihayati, dikembangkan dan berkesinambungan. Untuk pendidikan politik dalam rangka pelaksanaan demokrasi di Indonesia serta pelaksanaan UUD 1945 perlu dilaksanakan secara terus menerus melalui latihan-latihan kepemimpinan, diskusi dan forum-forum ilmiah dan lain-lain.

f) Kepribadian dan budi pekerti luhur

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang agamis, pengabdian kepada Tuhan Yang Mahaesa. Refleksi dari pengabdianannya itu menumbuhkan suatu kepribadian tertentu yang memancarkan nilai moral yang tinggi dan toleransi, cinta sesamanya. Saling hormat menghormati dan tenggang rasa, sopan santun dan berbudi pekerti. Nilai-nilai moral yang agung ini harus dikembangkan terus agar kelak bagaimanapun modernnya bangsa kita, wajah kita sebagai pribadi bangsa tetap menonjol. Pendidikan-pendidikan yang menunjang ke arah menonjolnya nilai-nilai pribadi bangsa perlu didukung. Dan pendidikan agama adalah elemen penting dalam usaha ini. Di sisi lain peranan pendidikan formal dan nonformal, peranan orang tua dan guru benar-benar sangat penting.

- g) Penciptaan iklim yang sehat guna memungkinkan kreativitas generasi muda berkembang secara wajar dan bertanggung jawab.

Terciptanya iklim yang sehat tidak hanya datang dari satu arah. Masing-masing unsur dalam masyarakat termasuk generasi mudanya berkewajiban menciptakan iklim ini. Adanya perbedaan pendapat, saling curiga, tidak akan menunjang satu iklim yang sehat. Untuk itu komunikasi sosial timbal balik harus digalakkan. Dialog-dialog langsung dan terbuka antara pemerintah dengan para generasi muda/mahasiswa dan antara generasi muda sendiri akan membantu terciptanya iklim kepemudaan yang bergairah, kreatif dan berkepribadian.

- h) Peningkatan fungsi dan pengembangan wadah-wadah pembinaan generasi muda.

Masalah yang berhubungan dengan fungsi dan pengembangan wadah-wadah pembinaan generasi muda diarahkan pada kebijaksanaan penataan dan pengelompokan ke dalam jalur-jalur pembinaan yang sudah ditentukan. Hal ini sudah tersusun seperti dalam pola dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda. Usaha-usaha penataan ini sejauh mungkin akan ditempuh melalui cara-cara konsultatif, persuasif dan edukatif, yang akhirnya akan dimantapkan melalui suatu undang-undang yang mengatur organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan yang ada ( undang - undang keormasan termasuk organisasi pemuda ).

- i) Peningkatan dan penambahan sarana dan fasilitas bagi pengembangan generasi muda.

Usaha-usaha untuk peningkatan dan pengembangan sarana dan fasilitas bagi pengembangan kepemudaan ini dirasa-

kan kebutuhannya oleh karena masih kurangnya sarana yang ada. Untuk kepentingan ini, mulai dari Pelita III sekurang-kurangnya baik di Pusat maupun di daerah-daerah telah diusahakan pemenuhan dari bermacam-macam sarana dasar untuk pengembangan kepemudaan. Antara lain Pusat Informasi Kepemudaan, Pusat Latihan Kepemimpinan Pemuda Tingkat Nasional, Gelanggang remaja, balai-balai latihan keterampilan pemuda, bumi perkemahan, fasilitas-fasilitas wisata pemuda/remaja, peralatan olahraga, kesenian dan lain-lain. Masalahnya dalam hal ini adalah terbatasnya dana yang dialokasikan pemerintah dalam bidang ini, jalan lain adalah dengan mengusahakan agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengatasi sarana/fasilitas ini.

Dari uraian di atas dapat kita lihat pahami bahwa arah kebijaksanaan tersebut adalah merupakan upaya dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda.

### 3) Tujuan

Tujuan pembinaan dan pengembangan generasi muda secara garis besarnya ialah;

- a) Mewujudkan kader-kader penerus perjuangan bangsa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.
- b) Memupuk secara terus menerus jiwa dan semangat sumpah pemuda tahun 1928 dalam rangka mempertebal semangat kebangsaan serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.
- c) Melahirkan kader-kader pembangunan nasional dan angkatan kerja yang berbudi luhur, dinamis, kreatif, berilmu dan berketerampilan, semangat kepeloporan dan berjiwa kerakyatan.

- d) Mewujudkan kader-kader bangsa yang memiliki kreatifitas budaya nasional, maju dan modern tetapi tetap menampilkan kepribadian bangsa.
- e) Mewujudkan kader-kader patriot pembela bangsa dan negara yang berkesadaran dan memiliki ketahanan nasional, pengemban dan proses nilai-nilai serta cita-cita Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sesuai dengan pembukaan dan isi Undang-Undang Dasar 1945.

### C. PROGRAM PENANGGULANGAN MASALAH PEMUDA

Program penanggulangan masalah pemuda merupakan bagian integral dari upaya menanggulangi masalah-masalah pemuda, dengan maksud agar dapat menumbuhkan pemuda sebagai manusia pembangunan. Manusia pembangunan yaitu yang dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

#### 1. Program

Program kegiatan yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah-masalah pemuda antara lain sebagai berikut;

- a. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa, dilakukan melalui kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), pendidikan keagamaan baik formal maupun nonformal, ceramah dan seminar agama, memperingati hari-hari besar agama, pelaksanaan ibadah dan lain sebagainya.
- b. Menanamkan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui program pendidikan politik dalam rangka

pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 secara murni dan konsekwen, pemupukan kesadaran dan tanggung jawab nasional dan sebagainya.

- c) Mempertebal idealisme dan semangat patriotisme melalui program:
- Wisata pemuda ; yang dimaksudkan untuk memperluas cakrawala pengetahuan mengenai tanah air dan budaya bangsa Indonesia di kalangan pemuda.
  - Apresiasi budaya bangsa, untuk mengembangkan daya kreasi dan memperoleh persahabatan antar pemuda.
  - Pemahaman kebesaran sejarah bangsa.
  - Pencinta alam dan kelestarian alam dan lain sebagainya.
- d) Memperkokoh kepribadian, disiplin dan mempertinggi budi pekerti berbentuk program-program;
- Pendidikan keagamaan dan kerohanian.
  - Pendidikan budi pekerti luhur.
  - Meningkatkan peranan orang tua dan guru dalam pembinaan generasi muda.
  - Berbagai latihan kedisiplinan dan sebagainya.
- e) Memupuk kesegaran jasmani dan daya kreasi melalui program;
- Keolahragaan, untuk kesehatan, prestasi maupun rekreasi.
  - Kesenian.
  - Usaha kesehatan
  - Festival pemuda, dimaksudkan untuk mengembang

kan daya kreasi dan kesetiakawanan antargenerasi muda dan lain-lain.

- f) Mengembangkan kepemimpinan, ilmu dan keterampilan, kegiatan-kegiatan antara lain;
- Latihan kepemimpinan, disamping untuk mempersiapkan pemimpin pemuda tingkat daerah maupun nasional, juga dimaksudkan pula sebagai sarana pendidikan politik bagi generasi muda.
  - Latihan keterampilan, meliputi wiraswasta, koperasi, perbengkelan dan lain-lain.
  - Penelitian dan lain sebagainya.
- g) Pembangunan kreativitas generasi muda secara wajar dan tanggung jawab diselenggarakan melalui forum diskusi ilmiah, membangkitkan kebiasaan menulis dan menyiapkan media komunikasi, misalnya; majalah, surat kabar, radio televisi dan lain-lain.
- h) Untuk menciptakan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan diprogramkan melalui kegiatan-kegiatan ;
- Pembangunan masyarakat terutama di daerah pedesaan.
  - Koperasi-koperasi Produksi atau jasa, seperti Koperasi Unit Desa, Badan Usaha Unit Desa, kewiraswastaan, angkutan kerajinan, pertukangan, perbengkelan, peternakan, perikanan laut, darat dan sebagainya.
  - Kuliah Kerja Nyata (KKN), Badan Urusan Tenaga Sukarela Indonesia ( BUTSI ), Pusat Kesehatan Masyarakat, Keluarga Be-

Berencana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ( PKK ), Lembaga-lembaga pendidikan /latihan dan penelitian, Badan-badan Konsultasi dan Bimbingan Penyuluhan, Lembaga Konsumen, dan Lembaga Bantuan Hukum, Bimas, Inmas, Inpres dan sebagainya.

- Program transmigrasi, pemukiman kembali, penghijauan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan dan sebagainya.

## 2. Sasaran

Sasaran menurut bidang-bidangnya antara lain ;

- 1) Sasaran pembinaan dan pengembangan keagamaan  
Sasaran utama yang harus dicapai agar generasi muda betul-betul dapat menjadi warga negara yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa. Senantiasa mensyukuri nikmat dan karunia Nya. Mampu menerapkan dan menjalankan kaidah-kaidah agama dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka hubungannya dengan sesama manusia dan alam lingkungannya. Mampu mengembangkan pengetahuan agamanya.
- 2) Sasaran Pembinaan kepribadian dan kebudayaan.  
Agar mempunyai budi pekerti yang luhur, berpribadi kuat dan sehat sesuai dengan yang ditentukan falsafah negara, Sebagai suatu bangsa yang terdiri dari berbagai suku dan memiliki berbagai macam pola tatakehidupan, dalam rangka integrasi nasional, perlu dikembangkan budaya nasional. Maka tujuan dalam mengembangkan budaya dikalangan generasi

muda adalah membawa mereka kepada sistem kebudayaan nasional dan tidak bertentangan dengan agama dan kepercayaan yang diakui negara.

3) Sasaran pembinaan jasmaniah

Pembinaan jasmani yang menyangkut kesehatan generasi muda didasarkan atas kepentingan dan kebutuhan pembinaan bangsa. Semua aspek kehidupan dan semua lapangan pekerjaan menuntut kondisi jasmani yang baik dan sehat.

Tujuannya ialah agar setiap individu memperoleh keadaan tubuh yang segar, kuat, tangkas, terampil dan sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.

4) Sasaran pembinaan dan pengembangan intelek

Intelek dan kemampuan berpikir sebagai karunia Tuhan yang tinggi yang ada pada manusia, wajib dikembangkan agar kehidupan dan penghidupan individu maupun bangsa mampu untuk menyerap dan mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan bangsa di dunia.

5) Sasaran pembinaan dan pengembangan kerja

Generasi muda sebagai sumber tenaga manusia sudah seharusnya dipersiapkan secara fisik, mental dan spiritual untuk mejadi tenaga kerja yang nantinya mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Tujuan dan pembinaan generasi muda dalam hal ini ialah untuk memberikan kepastian masa depan dan menjadikan generasi muda sebagai tenaga kerja yang berwiraswasta, berwira-

usaha, bermotivasi, cakap terampil, kreatif dan bertanggung jawab.

6) Sasaran pembinaan ideologis

Pembinaan ideologi generasi muda dilakukan dalam rangka pembinaan pembangunan bangsa dan kepribadian nasional ("Natio and character building") dan ditujukan bagi kelangsungan hidup sebagai bangsa yang merdeka, berdaulat dan berkepribadian nasional berdasarkan Pancasila dan yang mempunyai kedudukan terhormat di dunia internasional serta berperan aktif dalam membina perdamaian dunia. Generasi muda harus dibina dan dikembangkan agar menjadi penerus bangsa (perjuangan) yang layak dan mampu dalam rangka pencapaian cita-cita nasional, yaitu masyarakat adil dan makmur yang diridhai oleh Tuhan Yang Mahaesa.

7) Sasaran pembinaan dan pengembangan patriotisme dan disiplin nasional.

Pembinaan dan pengembangan patriotisme dilakukan dalam rangka membina dan mengembangkan serta mewujudkan ketahanan nasional dan menetapkan disiplin nasional di segala bidang menuju kejayaan bangsa.

8) Sasaran pembinaan dan pengembangan kepemimpinan

Pembinaan dan pengembangan kepemimpinan generasi muda dilakukan dalam rangka membina dan mengembangkan calon-calon pemimpin bangsa Indonesia yang cakap, arif bijaksana, negarawan yang bertanggung jawab, dan penuh pengabdian kepada nusa bangsa untuk dapat membawa bangsa dan negara kepada cita-cita bangsa